

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Biaya Pendidikan**

Menurut (Gamar, 2019) “Biaya pendidikan adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”. Menurut Sujarweni (2015) biaya mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan secara sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi atau baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva.

Biaya pendidikan adalah keseluruhan pengorbanan finansial yang dikeluarkan oleh mahasiswa atau orang tua mahasiswa untuk kebutuhan selama menjalani pendidikan sejak awal sampai berakhirnya pendidikan. Biaya pendidikan meliputi biaya registrasi dan sks tiap semester, biaya sumbangan pembangunan gedung, serta biayabiaya terkait perkuliahan lainnya (T. A. Antas, 2022).

(Gamar, 2019) menyatakan, “biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”. Pembiayaan pendidikan merupakan proses yang dimana pendapatan dan sumber daya tersedia digunakan untuk Menyusun dan menjalankan program kegiatan sekolah.

(Aryani & Erawati, 2016) menyatakan bahwa “biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan”. Biaya (cost) dalam pengertian ini memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang manapun barang dan tenaga yang dapat dihargakan dengan uang.

##### **2.1.1.1. Faktor – Faktor Biaya Pendidikan**

Menurut (Binekas & Larasari, 2022) faktor-faktor yang mempengaruhi biaya pendidikan sekolah dipengaruhi oleh: a) kenaikan harga; b) perubahan relatif dalam gaji guru; c) perubahan dalam populasi dan kenaikannya

presentansi anak sekolah negeri; d) meningkatnya standar pendidikan; e) meningkatnya usia anak yang meninggalkan sekolah; dan f ) meningkatnya tuntutan terhadap pendidikan lebih tinggi.

Menurut (Inayah & Ratnawati, 2022) biaya pendidikan adalah keseluruhan pengorbanan finansial yang dikeluarkan oleh konsumen (orang tua mahasiswa atau mahasiswa) untuk keperluan selama menempuh pendidikan dari awal sampai berakhirnya pendidikan dan adapun indikator biaya pendidikan yaitu: a) biaya langsung (direct cost) adalah biaya yang secara langsung dapat dirasakan dalam pelaksanaan pendidikan dan dapat secara langsung pula meningkatkan pendidikan b) biaya tidak langsung (indirect cost) meliputi biaya hidup, transportasi, dan biaya-biaya lainnya. Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya pendidikan adalah semua jenis pengorbanan finansial yang bisa berupa barang maupun uang dan, bisa juga berupa peluang yang diunakan untuk menyelenggarakan dan mengelola pendidikan dari awal hingga kepada akhirnya. Namun biaya disadari kurang tepat dan selalu subjektif, lebihlebih jika dampak dari suatu kegiatan hanya disajikan atau diuraikan secara umum.

#### **2.1.1.2.Indikator Biaya Pendidikan**

(Inayah & Ratnawati, 2022) menyatakan Indikator biaya pendidikan terdiri dari:

1. Biaya kuliah, meliputi biaya pendaftaran, biaya pembangunan, biaya SPP per semester, biaya laboratorium, biaya praktek, dan biaya ujian semester dan akhir semester yang harus dibayar oleh mahasiswa.
2. Biaya perlengkapan dan peralatan kuliah, merupakan Pengeluaran mahasiswa untuk membeli buku-buku, peralatan, dan perlengkapan yang dapat menunjang proses pembelajaran.
3. Biaya travel, biaya study tour atau perjalanan tambahan merupakan pengeluaran untuk study tour dan observasi guna menambah pengetahuan empirik mahasiswa.
4. Biaya kos, merupakan pengeluaran untuk sewa kamar atau rumah sebagai tempat tinggal selama kuliah.
5. Prosedur pembayaran, berkaitan dengan cara pembayaran, dimana ada dua cara pembayaran yang terdiri dari pembayaran tunai dan pembayaran kredit , untuk pembayaran kredit biasanya ada syarat cicilan.

6. Benefit, manfaat berhubungan dengan keuntungan yang diperoleh mahasiswa setelah mengeluarkan uang untuk pendidikan. “Manfaat meliputi prospek karier, gengsi atau prestis, keunikan program, pengalaman selama masa pendidikan, kualitas pergaulan, dan sebagainya.

### **2.1.1.3. Karakteristik Biaya Pendidikan**

Menurut (Novianingdyah, 2022) karakteristik Pembiayaan Pendidikan adalah sebagai berikut:

A). Biaya pendidikan akan selalu mengalami kenaikan, dan dalam perhitungannya biaya pendidikan dinyatakan dalam satuan unit cost, yang meliputi:

1. Unit cost lengkap, yaitu perhitungan berdasarkan semua fasilitas yang dikeluarkan untuk penyelenggaraan pendidikan
2. Unit cost setengah lengkap, hanya memperhitungkan biaya kebutuhan yang berkenaan dengan alat dan bahan yang berangsur habis walaupun berbeda jangka waktunya
3. Unit cost sempit, diperoleh hanya dengan memperhitungkan biaya yang langsung yang memperhitungkan biaya yang berhubungan dengan kegiatan mengajar.

B) Biaya terbesar dalam pelaksanaan pendidikan adalah biaya pada faktor manusia itu sendiri atau pendidikan dapat dikatakan sebagai “human investmen” yang dimana biaya terbesar diserap oleh tenaga manusia itu sendiri.

C) Unit cost pendidikan akan naik sepadan dengan tingkat sekolah

D) Unit cost pendidikan di pengaruhi oleh jenis lembaga pendidikan. Seperti yang kita ketahui biaya sekolah untuk kejuruan jauh lebih besar dari pada biaya untuk sekolah umum.

E) Komponen-komponen yang dibiayai dalam system pendidikan hampir sama setiap tahunnya.

### **2.1.2. Motivasi**

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Menurut Septiawan (2014) bahwa motivasi dapat didefinisikan sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi ke arah tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi sesuatu kebutuhan individual. Sementara motivasi umum menurut (Dewi, Istiana Findi Setiawanta, 2014) bersangkutan dengan upaya ke arah setiap tujuan, kami menyempitkan fokus ke tujuan organisasi agar mencerminkan minat tunggal kita dalam perilaku yang berkaitan dengan kerja, ketiga unsur kunci dalam definisi tersebut adalah upaya, tujuan organisasi, dan kebutuhan.

Menurut (Aniswatin et al., 2020) bahwa individu akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan apa saja yang paling kuat baginya pada suatu saat tertentu. Apabila semua kebutuhan-kebutuhan sudah terpuaskan maka seseorang akan termotivasi, sedangkan (Koa & Mutia, 2021) berpendapat bahwa motivator merupakan factor-faktor yang dapat mendorong semangat guna mencapai kinerja yang lebih tinggi dan dengan mutu lebih baik. Motivator yang berupa: (a) pencapaian, (b) pengakuan, (c) sifat pekerjaan, (d) tanggung jawab, dan (e) kemajuan.

Motivasi sebagai upaya yang dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki karena perilaku seseorang cenderung berorientasi pada tujuan dan di dorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu (Aryani & Erawati, 2016).

(Ariska et al., 2022) mendeskripsikan motivasi sebagai suatu kekuatan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri individu dan dapat membangkitkan energi semangat untuk mencapai sesuatu yang diinginkan individu tersebut. Sejalan dengan deskripsi motivasi menurut (Sidjaya, 2021) mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong suatu individu untuk melakukan sesuatu dan mengarahkan perilaku. (Fajarsari, 2020) mengemukakan bahwa motivasi adalah istilah yang sering digunakan untuk mengetahui maksud yang ada didalamnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu, seperti keselamatan, uang, dan sebagainya.

Menurut (Dewi, Istiana Findi Setiawanta, 2014) motivasi merupakan suatu pembeda antara mampu melaksanakan atau mau melaksanakan. Pendapat lain dikatakan oleh Sidjaya (2021) motivasi adalah sejenis daya pendorong yang dapat mengakibatkan individu dalam organisasi bersedia untuk melakukan berbagai macam kegiatan yang akan menjadi tanggung jawabnya. (Rivandi & Kemala, 2021) menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu energi yang ada didalam diri yang

berguna untuk membangkitkan suatu dorongan dalam diri individu agar dapat melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Motivasi atau dalam bahasa Inggris *motivation*, menurut Sutrisno & Sunarsi (2019) adalah *readiness to accomplish something, or something that causes such ability*, kesediaan untuk melakukan sesuatu. Pendapat lain disampaikan oleh SETIAWAN (2013) yang mengatakan bahwa motivasi itu pemberian daya penggerak untuk menciptakan suatu gairah kerja individu agar mereka mau bekerja, bekerja efektif, bekerjasama, serta terintegrasi dengan segala macam usaha untuk mencapai tujuan dan kepuasan. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Sidjaya (2021) motivasi adalah dorongan terhadap berbagai macam proses bagaimana manusia berperilaku tertentu, untuk mencapai tujuannya.

Menurut (Aniswatin et al., 2020) kata motivasi berasal dari motif (*motive*) yang memiliki arti dorongan. Oleh karena itu, motivasi berarti dorongan yang berlangsung secara sadar menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan atau keinginan. Jika motivasi mahasiswa yang dimiliki positif maka hasil dari tindakan yang dilakukan juga akan positif. Begitu juga sebaliknya, jika motivasi yang dimiliki seorang mahasiswa negatif maka hasil tindakan yang dilakukan juga akan negatif. Berdasarkan pada konsep pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan tertentu sehingga dapat mencapai hasil kerja yang maksimal.

Proses motivasi yang diungkapkan oleh (Dewi, Istiana Findi Setiawanta, 2014) adalah sebagai berikut:

- a. Dimulai dengan adanya kebutuhan dimana individu tersebut berada dalam keadaan tegang ingin memenuhi kebutuhan tersebut
- b. Dilaksanakan aktivitas tertentu untuk memenuhi kebutuhan tersebut
- c. Apabila kebutuhan terpenuhi maka terjadi kepuasan dan ketegangan berkurang
- d. Apabila kebutuhan tidak terpenuhi (tujuan tidak tercapai) dapat menimbulkan konflik dalam dirinya

Berdasarkan dari pendapat beberapa ahli tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi merupakan proses dimana seseorang individu mendapatkan rangsangan baik dari luar maupun dari dalam sesuai dengan keadaan tertentu dan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut (Koa & Mutia, 2021)

### **2.1.2.1.Motivasi Sosial**

Motivasi sosial ialah dorongan individu untuk melaksanakan kegiatan bertujuan memperoleh nilai sosial, mendapatkan penghargaan atau pengakuan dari lingkungannya tempat individu tersebut berada (Rahayu et al., 2021). Motivasi sosial dapat dikatakan juga sebagai dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang memiliki nilai sosial serta untuk mendapatkan pengakuan maupun penghargaan dari lingkungan seseorang tersebut berada (Kholis, 2017). Membutuhkan kondisi dan situasi lingkungan yang baik saat bekerja sebagai akuntan.

Seorang akuntan lebih dihargai dalam bekerja serta mendapatkan tempat yang baik dalam masyarakat memerlukan pengaruh nilai sosial. Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang mencerminkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, dengan kata lain nilai-nilai sosial adalah nilai seseorang dari sudut pandang orang lain di lingkungannya (T. A. Antas, 2022). Dalam penelitian ini motivasi sosial adalah desakan yang terjadi dalam diri seorang individu melakukan aktivitas sosial yang positif dan bermanfaat dengan tujuan mendapat penghargaan dari orang lain

### **2.1.2.2.Motivasi Karir**

Menurut (Lestari et al., 2019) motivasi dalam berkarir yaitu motivasi tingkat tertinggi yang dimiliki seseorang yang dijadikan dasar dalam mengambil setiap tindakan yang berkaitan dengan karirnya. Ketika seorang pegawai telah memiliki motivasi aktualisasi diri dalam berkarir, maka ia akan mengerahkan segala potensi yang dimilikinya untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya. Bukan materi yang dicarinya melainkan kepuasan batin akan prestasi yang telah diraihinya. Menurut (Rivandi & Kemala, 2021) motivasi berawal dari kata motif, motif tersebut dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Menurut (Lestari et al., 2019) indikator motivasi berkarir dibidang pajak:

- a. Menginginkan bekerja di perpajakan karena sesuai dengan pendidikan di jurusan akuntansi
- b. Meningkatkan keahlian dalam mengaplikasikan pengetahuan perpajakan untuk memecahkan masalah-masalah riil dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Meningkatkan kemampuan berprestasi ketika berkarir dibidang pajak.

- d. Mendapatkan pekerjaan yang memberikan gaji tambahan diluar gaji pokok seperti honor yang tinggi.
- e. Mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan peran dan tanggung jawab yang akan dimiliki ketika berada ditengah-tengah masyarakat

Menurut (Dewi, Istiana Findi Setiawanta, 2014) karir merupakan suatu keahlian atau professional seseorang di bidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi. Pilihan karir merupakan ungkapan diri seseorang, karena pilihan menunjukkan motivasi seseorang, ilmu, kepribadian dan seluruh kemampuan yang dimiliki. Institusi pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan karir seorang akuntan.

Menurut (Inayah & Ratnawati, 2022) indikator motivasi berkarir sebagai berikut:

- 1) Karir bidang perpajakan memberikan peluang yang besar bagi mahasiswa akuntansi
- 2) Tertarik berkarir dibidang perpajakan karena memberikan banyak pengalaman dan pengetahuan tentang pajak
- 3) Berminat berkarir dalam bidang pajak karena memberikan gaji yang besar
- 4) Berminat berkarir dibidang pajak karena akan mendapatkan fasilitas yang memadai
- 5) Akan berakhir dibidang perpajakan setelah studi selesai.

### **2.1.3. Minat**

Menurut (Koa & Mutia, 2021) minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek. Timbulnya minat terhadap suatu objek ini ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Minat adalah persepsi bahwa suatu aktivitas menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik, biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif dan afek yang positif. (Ratnaningsih, 2022).

Sedangkan Menurut (No et al., 2022) minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Minat mahasiswa untuk berkarir dibidang perpajakan dapat dicetuskan oleh berbagai hal. Stimulus yang diperoleh dari lingkungan sekitar seperti dosen yang sebagian besar juga merangkap sebagai praktisi memberikan dorongan bagi mahasiswa untuk menumbuhkan minat berkarirnya (Sidjaya, 2021).

Ketika seseorang memiliki ketertarikan pada topik atau aktivitas tertentu, dengan kata lain ia menganggap topik atau aktivitas tersebut menarik dan menantang, bisa dikatakan bahwa ia berminat terhadap topik atau aktivitas tersebut (Kholis, 2017). Minat

adalah kecenderungan yang agak menetap pada subjek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut. Minat merupakan dorongan perhatian terhadap sesuatu yang disertai dengan perasaan dan pikiran (Ratnaningsih, 2022).

Menurut (Heriston Sianturi & Dese Natalia Sitanggang, 2021) salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan adalah minat, seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka ia tidak akan memiliki minat pada objek tersebut.

Menurut (Sidjaya, 2021) definisi minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal atau aktivitas tersebut. (Ratnaningsih, 2022) menyatakan minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

(Kholis, 2017) mengatakan bahwa minat tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Minat merupakan hal penting untuk mengerti individu dan menuntun aktivitas dimasa yang akan datang.

(Dayshandi et al., 2015) membagi definisi minat secara umum menjadi tiga, yaitu:

a. Minat Pribadi

merupakan karakteristik kepribadian seseorang yang relative stabil, yang cenderung menetap pada diri seseorang. Minat pribadi biasanya dapat membawa seseorang pada beberapa aktivitas atau topik yang spesifik. Minat pribadi dapat dilihat ketika seseorang menjadikan sebuah aktivitas atau topik sebagai pilihan untuk hal yang pasti, secara umum menyukai topik atau aktivitas tersebut, serta topik atau yang dijalani memiliki arti penting bagi orang tersebut.

b. Minat Situasi

merupakan minat yang sebagian besar dikaitkan oleh kondisi lingkungan.

c. Minat dalam ciri Psikologi

merupakan interaksi dari minat pribadi seseorang dengan ciri-ciri lingkungan. Renninger menjelaskan bahwa minat pada definisi ini tidak hanya karena seseorang lebih menyukai sebuah aktivitas atau topik, tetapi karena aktivitas atau topik tersebut memiliki nilai tinggi dan mengetahui lebih banyak mengenai topik atau aktivitas tersebut.



Minat dapat diartikan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Melihat bahwa adanya minat pada diri seseorang tidak terbentuk secara tiba-tiba, akan tetapi terbentuk melalui proses yang dilakukannya. Ini berarti bahwa minat pada diri seseorang tidak hanya terbentuk dari dirinya tetapi ada juga pengaruh dari luar dirinya termasuk lingkungan.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap minat seseorang menurut (Vajarini, 2021) adalah sebagai berikut:

1. *The Factor Inneruge*

rangsangan dari dalam diri seseorang atau penawaran yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat, misalnya cenderung terhadap belajar dalam hal ini seseorang ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

2. *The Factor of Social Motive*

minat seseorang terhadap objek atau sesuatu hal, selain dipengaruhi faktor dari dalam diri manusia juga dipengaruhi oleh motif sosial, misalnya seseorang berminat pada prestasi yang tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

3. *Emotinal Factor*

Faktor perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap objek, misalnya pekerjaan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut, sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

(Vajarini, 2021) menyatakan beberapa unsur minat terdiri dari:

1. Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat. Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian besar. Ia tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut, oleh karena itu seorang mahasiswa yang mempunyai perhatian terhadap suatu pekerjaan ia pasti akan berusaha keras untuk memperolehnya.

2. Kemauan

Kemauan yaitu kondisi dimana seorang siswa cenderung untuk melakukan suatu aktivitas tanpa adanya paksaan. Siswa yang memiliki keinginan yang kuat

untuk mempelajari suatu hal, maka dia akan berusaha untuk mencari pengetahuan yang lebih terhadap sesuatu itu. Kondisi inilah yang menyebabkan adanya aktivitas belajar. Jika sejak awal mahasiswa tidak ada kemauan untuk belajar, maka sulit baginya untuk memulai aktivitas belajar tersebut.

### 3. Kebutuhan

Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Kebutuhan ini hanya dapat dirasakan sendiri oleh seorang individu. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya, dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Dan minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar rentangan waktu tertentu. Beberapa indikator yang berhubungan dengan aspek kebutuhan ini diantaranya belajar agar sukses dalam berkarir, adanya kesadaran dalam membuat catatan sendiri, ingin pintar dan tidak terlambat mengikuti pelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat merupakan motif yang menunjukkan arah perhatian individu terhadap objek yang menarik atau menyenangkannya, maka ia cenderung akan berusaha aktif dengan objek tersebut. Orang yang mempunyai minat terhadap sesuatu pada dasarnya karena menyukai, kebutuhan atau berkepentingan. Minat bisa merupakan dorongan dari pemikiran yang disertai perasaan kemudian menggerakkannya menjadi suatu amal (Musyadad et al., 2022).

#### 2.1.4 Brevet Pajak

Program pelatihan keahlian yang dimiliki oleh akuntansi terdiri dari berbagai macam jenis, salah satunya dibidang pajak yaitu brevet pajak. Brevet pajak merupakan program pelatihan keahlian dibidang pajak atau merupakan sebuah tempat kursus dengan atau tanpa diterapkan pengaplikasian terhadap software pajak (Pramiana et al., 2021).

Sehubungan dengan telah diterbitkannya Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 408/KMK.01/1995 tanggal 31 Agustus 1995 tentang Konsultan Pajak (selanjutnya disebut KMK 408) dalam Surat Edaran Direktur Jendral Pajak Nomor SE-05/PJ.11/1996 tentang penegasan Konsultan Pajak, dengan ini disampaikan beberapa penegasan yang didalamnya terdapat definisi dari brevet pajak, yaitu:

## 1. Pengertian Brevet

1. 1 Brevet konsultan pajak adalah brevet (piagam atau tanda lulus) yang dikeluarkan oleh Badan Pendidikan dan Latihan Keuangan (BPLK) setelah yang bersangkutan lulus ujian brevet yang diselenggarakan oleh BPLK bersama oleh Direktorat Jenderal Pajak.

2. 1 Termasuk dalam pengertian dalam Brevet Konsultan Pajak adalah piagam penghargaan Pensiunan Pegawai Direktorat Jenderal Pajak (yang berkedudukan setara dengan Brevet Konsultan Pajak) yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Pajak.

Pajak merupakan suatu iuran kewajiban rakyat kepada Negara. Di Indonesia pajak telah dikelola oleh Direktorat Jendral Pajak yang berada dibawah naungan Departemen keuangan. Ketentuan pajak diatur dalam Undang-undang Perpajakan yang berlandaskan falsafah Pancasila dan UUD 1945 yang didalamnya tertuang ketentuan yang menjunjung tinggi hak warga Negara dan menempatkan kewajiban perpajakan sebagai kewajiban kenegaraan dan merupakan peran serta rakyat dalam praktik kenegaraan.

Oleh sebab itu mahasiswa perlu mengetahui perpajakan yang berlaku di Indonesia sebagai dasar dalam kehidupan bernegara, pengelompokkan pajak secara umum, serta tata cara pemungutan yang berlaku. Untuk menunjang kemampuan mahasiswa dalam mempelajari pajak secara mendalam dengan baik dan benar maka dianjurkan untuk mengikuti pendidikan brevet pajak.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjelaskan bahwa pelatihan Brevet A dan B Terpadu didesain untuk bisa memberikan pengetahuan dan kemampuan yang komprehensif dalam bidang perpajakan sehingga dapat memenuhi kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar. Sedangkan Pelatihan Brevet C adalah pelatihan di tingkat lanjutan bagi para praktisi perpajakan yang berniat untuk meningkatkan kualifikasi dan pengetahuan di bidang perpajakan.

Brevet pajak memiliki tingkatan materi yang diberikan, hal tersebut yang menjadikan terdapatnya istilah brevet pajak A&B,C (Pramiana et al., 2021). Brevet pajak A merupakan dasar dari program pelatihan brevet pajak. Materi yang diajarkan pada kursus brevet pajak A yaitu ketentuan umum dan tata cara perpajakan (KUP), pajak penghasilan orang pribadi (PPH 21), Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), Bea Materai dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Sertifikat

brevet pajak A ini akan diberikan jika peserta didik sudah menguasai kewajiban pajak orang pribadi (Darmawan, 2019).

Pada tingkatan materi berikutnya yaitu pada tingkat brevet pajak B, terdapat beberapa topik materi yang diajarkan yaitu PPh Badan, akuntansi pajak, pemeriksaan dan penyidikan pajak, pengisian SPT PPh dan PPh elektronik, perpajakan badan atau perusahaan, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan pajak penjualan Barang Mewah (PPBM), pengaturan hukum pajak, akuntansi pajak, E-SPT dan E Filing. Jika peserta didik sudah dapat menguasai kewajiban pajak badan maka akan diberikan sertifikat brevet pajak B (Janrosi, 2017). Karena saling berkaitannya materi yang diberikan pada brevet A dan brevet pajak B, banyak penyelenggara yang langsung menggabungkan 2 tingkatan tersebut menjadi brevet pajak A&B.

Tingkatan akhir pada brevet pajak adalah C. Sertifikat brevet C diberikan jika sudah menguasai perpajakan internasional. Brevet pajak C merupakan pelatihan tingkat akhir atau lanjutan bagi para praktisi perpajakan yang memiliki niat untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan kualifikasi pada bidang perpajakan. Cakupan materi yang dibahas pada tingkat brevet pajak C yaitu PPh dan PPhBM, Sengketa Pajak, Pajak internasional, akuntansi pajak dan SPT PPh Badan Usaha Bentuk Usaha Tetap, Tax Planning.

Sertifikat atau piagam tanda lulus telah menguasai brevet pajak A&B, C akan dikeluarkan oleh Badan Pendidikan dan Latihan Keuangan (BPLK) setelah peserta didik dinyatakan lulus untuk ujian brevet pajak A&B, C yang diselenggarakan oleh BPLK bersama oleh Direktorat Jenderal Pajak. Sertifikat tersebut dapat digunakan untuk memenuhi persyaratan mengikuti Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak (USKP).

#### 2.1.5. Pilihan berkarir dibidang perpajakan

Karir pajak merupakan industri serba dinamis dan cepat , tidak hanya membutuhkan kemampuan analitis namun mampu memecahkan masalah dengan baik dan ketrampilan. Profesional perpajakan modern n harus dilengkapi untuk berkomunikasi secara efektif dan mampu memberikan pemikiran yang baik untuk bersaing di pasar yang sangat kompetitif. Sebagian besar lulusan S1 berkarir menjadi pegawai direktorat jenderal pajak, konsultan pajak, dan tax specialist (perusahaan). Pilihan karir yang ada saat ini diharapkan akan menjadikan seseorang menjadi profesional dalam bidangnya masing-masing sehingga karir yang diinginkan akan tercapai sesuai dengan harapannya (Pranoto & Anwar, 2016).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sumber referensi bagi peneliti, diantara sebagai berikut:

➤ Ratnaningsih (2022)

Judul penelitian yaitu Pengaruh Persepsi , Motivasi dan Pengakuan Profesional Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan Pada Mahasiswa Progam Studi Akuntansi POLITEKNIK ELBAJO COMMODUS - LABUAN BAJO. Penelitian ini menggunakan populasi Mahasiswa Akuntansi di POLITEKNIK ELBAJO COMMODUS - LABUAN BAJO dan sampel yang diambil menggunakan *metode random sampling* sebanyak 137 mahasiswa dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah (1) Persepsi memiliki pengaruh positif terhadap Minat Berkarir Dibidang Perpajakan ; (2) Motivasi memiliki pengaruh positif terhadap Minat Berkarir Dibidang Perpajakan ; (3) Pengakuan Profesional terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan berpengaruh positif terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan.

➤ Vita Lisya (2021)

Judul penelitian yaitu Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Persepsi Terhadap Minat Menjadi Akuntan Pajak di Universitas Bhayangkara Surabaya. Penelitian ini menggunakan populasi Mahasiswa Akuntansi di Universitas Bhayangkara Surabaya dan sampel yang diambil menggunakan *metode purpose sampling* sebanyak 62 mahasiswa dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah Hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pengetahuan perpajakan (X1) berkontribusi secara parsial dan berpengaruh positif terhadap variabel minat menjadi akuntan pajak. Begitu pula dengan persepsi (X2) berkontribusi secara parsial dan berpengaruh positif juga terhadap minat menjadi akuntan pajak, sehingga peranan pengetahuan perpajakan dan persepsi sangat diperlukan dalam meningkatkan minat menjadi akuntan pajak.

2. Pengetahuan perpajakan dan persepsi secara bersama-sama (simultan) berkontribusi dan berpengaruh positif terhadap peningkatan minat menjadi akuntan pajak.

3. Persepsi mempunyai kontribusi yang lebih dominan dibanding pengetahuan perpajakan terhadap variabel minat menjadi akuntan pajak.

➤ Heriston Sianturi & Dese Natalia Sitanggang (2021)

Judul penelitian yaitu Pengaruh Persepsi , Motivasi , Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pilihan Berkarir Dalam Bidang Perpajakan. Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa akuntansi semester 8 di Universitas yang ada di ruang lingkup Se Kabupaten Lamongan dan sampel yang diambil menggunakan *metode purpose sampling* sebanyak 72 responden dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah (1) Persepsi berpengaruh positif secara signifikan terhadap pilihan berkarir dalam bidang perpajakan ; (2) Motivasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap pilihan berkarir dalam bidang perpajakan ; (3) Minat berpengaruh positif secara signifikan terhadap pilihan berkarir dalam bidang perpajakan.

➤ Novianingdyah (2019)

Judul penelitian yaitu Pengetahuan Pajak , Persepsi Mahasiswa , Minat Mahasiswa Berkarir Di Bidang Perpajakan Dengan Asas Kemandirian Sebagai Variabel Intervening. Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa akuntansi di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta dan sampel yang diambil menggunakan *metode purpose sampling* sebanyak 103 responden dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian ini adalah (1) Pengetahuan pajak berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa dalam berkarir dibidang perpajakan ; (2) Persepsi mahasiswa berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam berkarir dibidang perpajakan ; (3) Asas kemandirian dapat memperkuat pengaruh sehingga berpengaruh positif pada pengetahuan pajak terhadap minat mahasiswa dalam berkarir dibidang perpajakan ; (4) Asas kemandirian tidak dapat memperkuat pengaruh sehingga berdampak negative pada persepsi mahasiswa terhadap minat mahasiswa dalam berkarir dibidang perpajakan.

➤ Rialdy (2022)

Judul penelitian yaitu Model Pengukuran Motivasi dan Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Medan dan sampel yang diambil menggunakan *metode purpose sampling* sebanyak 250 responden dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian (1)

motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat karir sebagai konsultan pajak ; (2) motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat karir sebagai konsultan pajak dan (3) motivasi ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Universitas Swasta di Kota Medan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Ratnaningsih (2022)	Pengaruh Persepsi, Motivasi dan Pengakuan Profesional Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan Pada Mahasiswa Progam Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta	<b>Variabel Independen :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Persepsi</li> <li>➢ Motivasi</li> <li>➢ Pengakuan Profesional</li> </ul> <b>Variabel Dependen :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Minat Karir di Bidang Pajak.</li> </ul>	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Persepsi memiliki pengaruh positif terhadap Minat Berkarir Dibidang Perpajakan ; (2) Motivasi memiliki pengaruh positif terhadap Minat Berkarir Dibidang Perpajakan ; (3) Pengakuan Profesional terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan berpengaruh positif terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan.
2	Vita Lisya (2021)	Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Persepsi Terhadap Minat Menjadi Akuntan Pajak	<b>Variabel Independen :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Pengetahuan Pajak</li> <li>➢ Persepsi</li> </ul> <b>Variabel Dependen :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Minat menjadi Akuntan Public</li> </ul>	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian sebagai berikut : 1. Pengetahuan perpajakan (X1) berkontribusi secara parsial dan berpengaruh positif terhadap variabel minat menjadi akuntan pajak. Begitu pula dengan persepsi (X2) berkontribusi secara parsial dan berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan pajak, sehingga peranan pengetahuan perpajakan dan persepsi sangat diperlukan dalam meningkatkan minat menjadi akuntan pajak. 2. Pengetahuan perpajakan dan persepsi secara bersama-sama berkontribusi (simultan) dan berpengaruh positif terhadap peningkatan minat menjadi akuntan pajak. 3. Persepsi mempunyai pengaruh positif yang lebih dominan dibanding pengetahuan perpajakan terhadap variabel minat menjadi akuntan pajak.
3	Heriston Sianturi & Dese Natalia Sitanggang (2021)	Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat Mahasiswa Akuntansi	<b>Variabel Independen :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Persepsi</li> <li>➢ Motivasi</li> </ul>	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan (1) Persepsi berpengaruh positif secara signifikan terhadap pilihan berkarir dalam bidang perpajakan ; (2) Motivasi berpengaruh positif secara signifikan

		Terhadap Pilihan Berkarir Dalam Bidang Perpajakan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Progam Studi Akuntansi Universitas Se Kabupaten Lamongan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Minat Mahasiswa Akuntansi</li> </ul> <b>Variabel Dependen :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pilihan Karir Perpajakan</li> </ul>		terhadap pilihan berkarir dalam bidang perpajakan ; (3) Minat berpengaruh positif secara signifikan terhadap pilihan berkarir dalam bidang perpajakan.
4	Novianingdyah (2022)	Pengetahuan Pajak, Persepsi Mahasiswa, Minat Mahasiswa Berkarir Di Bidang Perpajakan Dengan Asas Kemandirian Sebagai Variabel Intervening	<b>Variabel Independen :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pengetahuan Pajak</li> <li>➤ Persepsi Mahasiswa</li> <li>➤ Minat Mahasiswa</li> </ul> <b>Variabel Dependen :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berkarir di bidang Perpajakan</li> </ul> <b>Variabel Intervening :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Asas Kemandirian</li> </ul>	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini adalah (1) Pengetahuan pajak berpengaruh negative terhadap minat mahasiswa dalam berkarir dibidang perpajakan ; (2) Persepsi mahasiswa berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam berkarir dibidang perpajakan ; (3) Asas kemandirian dapat memperkuat pengaruh sehingga berpengaruh positif pada pengetahuan pajak terhadap minat mahasiswa dalam berkarir dibidang perpajakan ; (4) Asas kemandirian tidak dapat memperkuat pengaruh sehingga berpengaruh negative pada persepsi mahasiswa terhadap minat mahasiswa dalam berkarir dibidang perpajakan.
5	Rialdy (2022)	Model Pengukuran Motivasi dan Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak	<b>Variabel Independen :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Motivasi</li> <li>➤ Minat Karir</li> </ul> <b>Variabel Dependen :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Konsultan Pajak</li> </ul>	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat karir sebagai konsultan pajak ; (2) motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat karir sebagai konsultan pajak dan (3) motivasi ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Universitas Swasta di Kota Medan

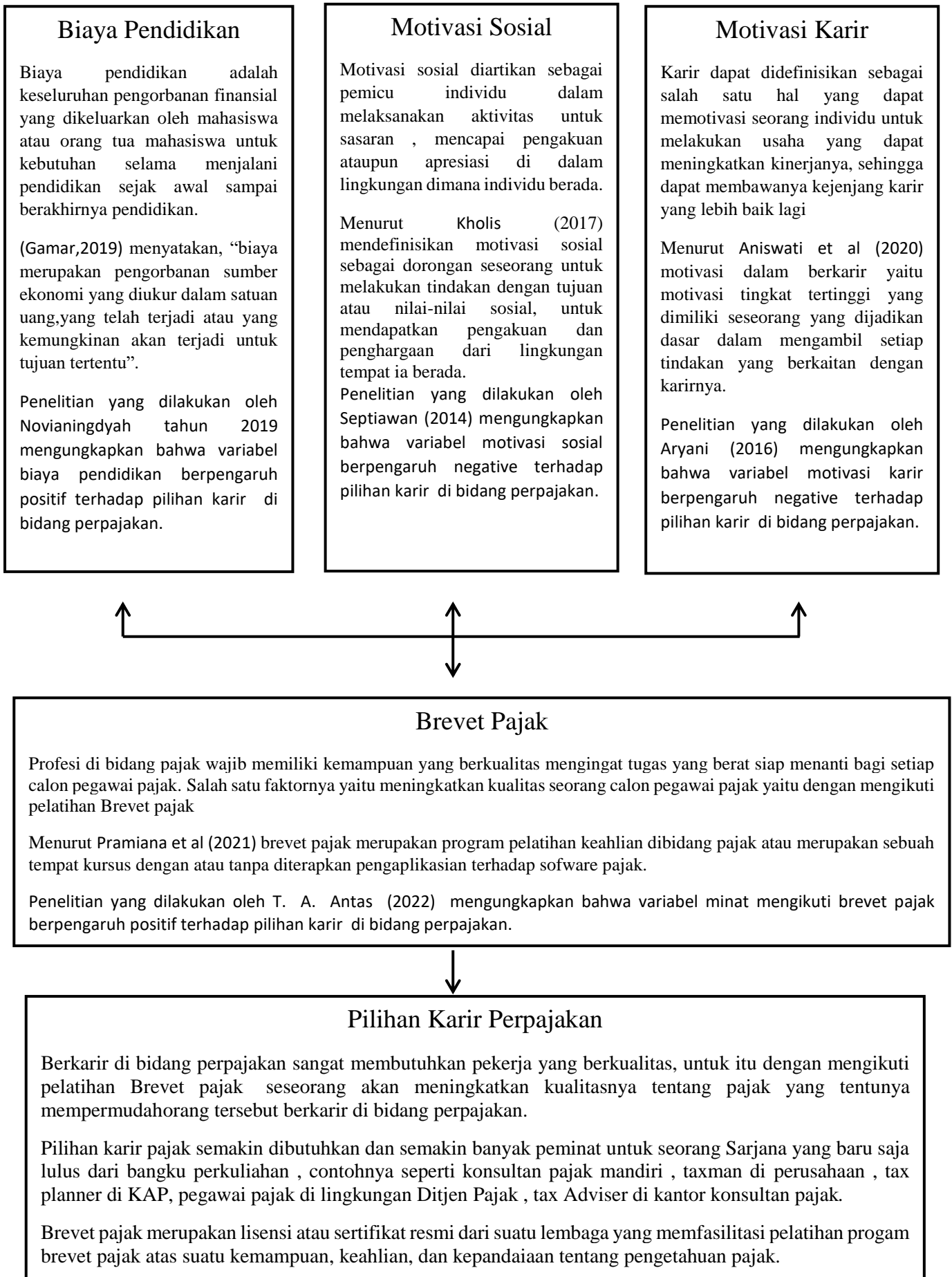
#### Persamaan dan perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu

Persamaan dari penelitian saya dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel dependen yaitu pilihan berkarir di bidang perpajakan. Perbedaan dengan terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan variabel motivasi sedangkan penelitian sekarang adalah adanya sub variabel di bagian motivasi yaitu motivasi sosial dan motivasi karir.



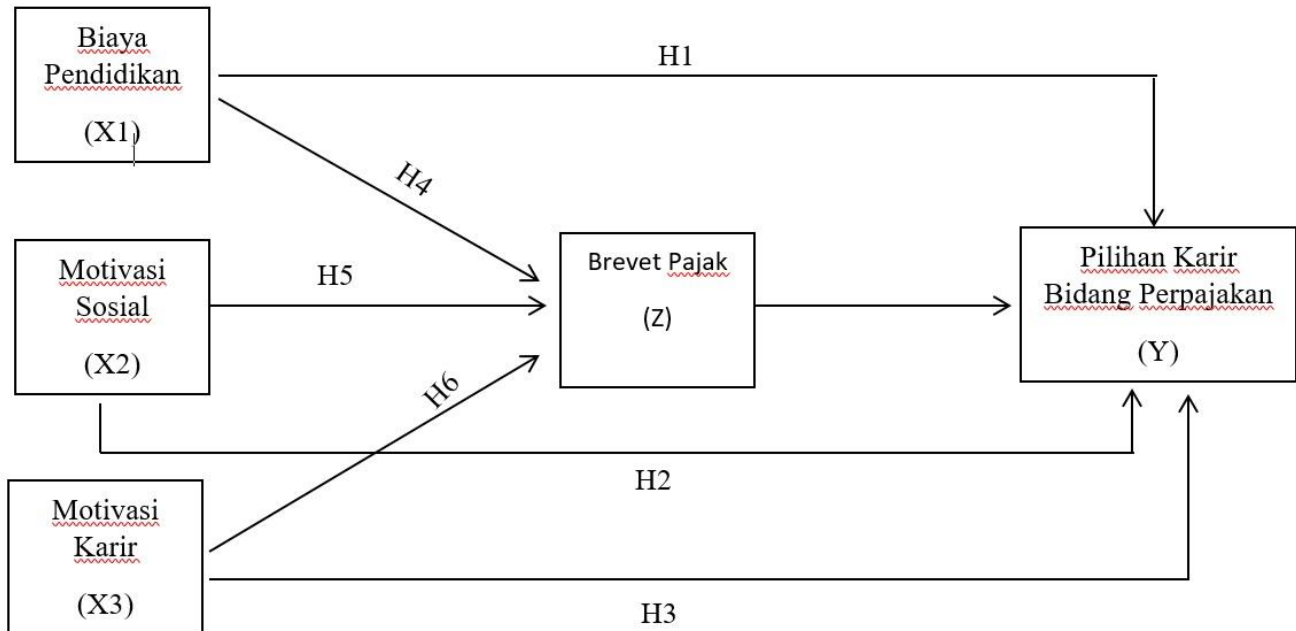
## 2.3 Kerangka Teoritis

Gambar 2.1 Model Kerangka Teoritis



### 2.4.1. Model Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan tinjauan pustaka, dapat digambarkan kerangka penelitian, yang nantinya dapat memunculkan hipotesis-hipotesis yang menunjukkan hubungan antara variabel. Model hipotesis sebagai berikut:



Gambar 2.2 Gambar Model Hipotesis

### 2.4.2 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penjelasan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

#### a) Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Pilihan Karir Dibidang Perpajakan

Biaya pendidikan muncul untuk memperoleh kegunaan di masa depan. Hal inilah yang mendasari untuk mewujudkan pengkajian biaya manfaat Heriston Sianturi & Dese Natalia Sitanggang (2021). Menurut hukum Ekonomi melaporkan bahwa individu ingin memperoleh laba yang paling maksimal dengan pengeluaran yang seminimal mungkin. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rivandi & Kemala (2021) menunjukkan bahwa biaya Pendidikan berpengaruh positif pada minat mahasiswa untuk ikut serta dalam Pendidikan Profesi Akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Inayah & Ratnawati (2022) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

persepsi biaya pendidikan tidak mempengaruhi pilihan profesi di bidang perpajakan

**H<sub>1</sub> : Biaya Pendidikan berpengaruh terhadap pilihan karir perpajakan**

**b) Pengaruh Motivasi Sosial Terhadap Pilihan Karir Dibidang Perpajakan.**

Motivasi sosial merupakan dasar impuls kegiatan yang dilaksanakan individu dalam pandangannya tentang individu lain, Ketika seseorang memilih untuk mempertimbangkan dampaknya untuk individu. Fajarsari (2020) menyatakan jika dorongan social atau motivasi sosial langsung diutarakan secara independen dan tergambar pada keadaan sosial dan non sosial hingga diucapkan motivasi sosial memiliki karakter yang simpel. Motivasi sosial bisa dimaknai sebagai sebuah pemicu individu dalam melaksanakan aktivitas untuk sasaran atau bernilai sosial, mencapai pengakuan ataupun apresiasi di dalam lingkungan dimana individu tersebut berada. Hal ini diperkuat oleh pengkajian oleh Sidjaya (2021) melaporkan motivasi sosial berdampak nyata pada minat mahasiswa akuntansi dalam mengambil Pendidikan Profesi Akuntansi Perpajakan. Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

**H<sub>2</sub> : Motivasi Sosial berpengaruh terhadap pilihan karir bidang perpajakan.**

**c) Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Pilihan Karir Dibidang Perpajakan**

Motivasi karir yaitu kecenderungan dalam diri individu mendapatkan peningkatan dirinya untuk memenuhi profesi yang lebih menguntungkan dari pada sebelumnya. Teori Harapan dari Rahayu et al., (2021) mengungkapkan bahwa seseorang akan terstimulus untuk Melakukan jenjang upaya yang meningkat ketika seseorang percaya hingga upaya yang dituju hendak menciptakan pemeringkatan prestasi, serta pemeringkatan kapasitas semaksimal mungkin dapat mewujudkan pengakuan lembaga contohnya, peningkatan kompensasi Pekerjaan serta kenaikan pangkat (Sugeng & Prasetyo, 2018). Hal ini diperkuat oleh penelitian (Pranoto & Anwar, 2016) menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti pendidikan magister akuntansi. Dengan demikian maka hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : Motivasi Karir berpengaruh terhadap pilihan karir bidang perpajakan.**

**d) Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Pilihan Karir Dibidang Perpajakan Melalui Minat Mengikuti Brevet Pajak Sebagai Variabel Intervening**

Brevet Pajak dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel intervening atau mediasi antara variabel independen dan dependen. Selain itu dapat diartikan sebagai variabel yang dapat memperkuat hubungan antara variabel akan tetapi tidak dapat diukur dan diamati (Rivandi & Kemala, 2021). Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarsius Angkasa Antas dkk dari Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta yang menggunakan brevet pajak sebagai variabel perantara dalam penelitiannya dengan menyatakan bahwa Brevet Pajak sebagai variabel intervening berpengaruh negative dalam pengaruh biaya pendidikan dan motivasi terhadap pilihan karir dibidang perpajakan.

**H<sub>4</sub> : Brevet Pajak Mengintervening Biaya Pendidikan Terhadap Pilihan Karir Dibidang Perpajakan**

**e) Pengaruh Motivasi Sosial Terhadap Pilihan Karir Dibidang Perpajakan Melalui Minat Mengikuti Brevet Pajak Sebagai Variabel Intervening**

Motivasi sosial merupakan sudut pandang bahwa setiap individu berusaha untuk mendapatkan penerimaan oleh masyarakat setempat. Motivasi sosial dalam karir pajak dan cara mencapai tujuan rencananya juga akan bervariasi. terkait dengan teori Fani Juliyanto Perdana (2019) menjelaskan bahwa jika seseorang memiliki tujuan yang jelas dan pasti, ia akan bertindak. Demikian pula motivasi sosial untuk memilih karir di bidang perpajakan melalui minat untuk mengikuti brevet pajak diharapkan dapat akan mempermudah dalam memilih karir di bidang perpajakan. Dalam hipotesis ini peneliti memasukkan minat mengikuti pelatihan brevet pajak sebagai variabel pendukung minat berkarir di bidang perpajakan. Dengan mengikuti pelatihan brevet pajak, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran semua orang tentang karir di departemen pajak. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2021) yang memaparkan bahwa motivasi sosial memiliki pengaruh negative dalam pilihan karir bidang pajak melalui pelatihan brevet pajak sebagai variabel perantara (intervening). Maka hipotesis yang diambil yaitu :

**H<sub>5</sub> : Brevet Pajak Mengintervening Motivasi Sosial Terhadap Pilihan Karir Dibidang Perpajakan**

**f) Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Pilihan Karir Dibidang Perpajakan Melalui Minat Mengikuti Brevet Pajak Sebagai Variabel Intervening**

*Goalsetting Theory* menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh ide (pikiran) dan niat seseorang (Dayshandi et al., 2015). Dengan adanya motivasi karir yang kuat dalam memilih karir di bidang pajak, mahasiswa juga memiliki semangat yang besar supaya harapan karir yang dia harapkan tercapai melalui mengikuti pelatihan brevet pajak yang merupakan langkah awal untuk lebih menyakinkan serta mengasah kemampuannya di bidang perpajakan (Dayshandi et al., 2015). Pernyataan ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sidjaya, 2021) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa motivasi yang merupakan variabel independen dan brevet pajak sebagai variabel perantara (intervening) memberikan pengaruh positif terhadap pilihan karir dibidang pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

**H<sub>6</sub> : Brevet Pajak Mengintervening Motivasi Karir Terhadap Pilihan Karir Dibidang Perpajakan.**